

Perancangan Sepatu Memanfaatkan Limbah Kulit Dan Denim Dengan Teknik Ecoprint

Qhawa Rosha Tamara

Kriya Seni, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Sebelas Maret

E-mail: qhawatamara@gmail.com

Abstrak

Perkembangan dunia mode anak muda terus berganti seiring berjalannya waktu. Para remaja cenderung ingin tampil menarik dan menjadi pusat perhatian. Salah satu hal yang diperhatikan kalangan ini yaitu alas kaki. Fungsi utamanya yaitu untuk melindungi kaki ketika sedang melakukan aktivitas, terutama ketika sedang di luar ruangan. Seiring bertambahnya waktu, manusia terus menyempurnakan bentuk sepatu sehingga muncul berbagai jenis dan model yang menarik. Saat ini sepatu mulai beralih fungsi sebagai penunjang penampilan bahkan dapat menunjukkan status sosial seseorang. Penulis menggunakan metode perancangan Gustami yang terdiri dari tiga tahap, diantaranya: eksplorasi, perancangan, dan perwujudan. Pengumpulan data dilakukan melalui survey lapangan, wawancara, studi pustaka, studi visual, studi komparatif produk dan uji coba. Teknik ecoprint pada kulit digunakan untuk memperkaya visual produk dan meningkatkan nilai. Denim sebagai material pendukung karena memiliki tekstur dan visual yang menarik dan karakter yang kuat sehingga menciptakan kesan estetik dalam sepasang sepatu. Hasil perancangan ini berupa sepatu berbahan denim dan limbah kulit yang sudah diolah visualnya dengan teknik ecoprint. penggunaan bahan kimia dan Selain itu penggunaan dari teknik dan bahan ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat zat berbahaya. Desain sepatu ini mempertimbangkan aspek fungsi, estetis, bahan, dan teknik sehingga memiliki nilai yang lebih. Diharapkan produk ini dapat memberikan inspirasi bagi pelaku industri kerajinan dan masyarakat untuk berinovasi dan mengembangkan produk berkelanjutan.

Kata kunci: *ecoprint, denim, perancangan, sepatu*

Abstract

The development of the youth fashion world continues to change over time. Teenagers tend to want to look attractive and be the center of attention. One of the things that this group pays attention to is footwear. Its main function is to protect the feet when doing activities, especially when outdoors. Over time, humans continue to perfect the shape of shoes so that various types and attractive models appear. Currently, shoes are starting to change their function as supporting appearance and can even show a person's social status.

The author uses the Gustami design method which consists of three stages, including: exploration, design, and embodiment. Data collection was carried out through field surveys, interviews, literature studies, visual studies, comparative product studies and trials. The ecoprint technique on leather is used to enrich the product's visuals and increase its value. Denim as a supporting material because it has an attractive texture and visual and a strong character so that it creates an aesthetic impression in a pair of shoes.

The results of this design are shoes made of denim and leather waste that have been visually processed using the ecoprint technique. use of chemicals and In addition, the use of this technique and material aims to reduce pollution and environmental damage due to hazardous substances. The design of this shoe considers aspects of function, aesthetics, materials, and techniques so that it has more value. It is hoped that this product can provide inspiration for craft industry players and the community to innovate and develop sustainable products.

Keywords: *ecoprint, denim, design, shoes*

Artikel ini diterima pada: 8 Juli 2024 dan Disetujui pada: 27 Agustus 2024

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kulit Hellote menggunakan kulit dari hewan yang berbeda-beda, seperti kulit ular, sapi, domba, dan biawak. Kulit ular, biawak, dan sapi biasa digunakan untuk membuat tas, dompet, serta aksesoris seperti gelang. Kemudian kulit domba untuk bahan sarung tangan, sekat dalam tas, dan pelengkap karena memiliki harga yang relatif lebih rendah. Dalam proses produksinya, tentu menghasilkan limbah kulit perca dengan ukuran yang bervariasi. Sang pemilik kemudian mendaur ulang untuk dijadikan aksesoris, gantungan kunci dan *slingbag patchwork*. Namun produk olahan

sisa produksi di Hellote Leather kurang bervariasi serta belum dimanfaatkan dengan maksimal. Selain itu sisa kulit yang tidak dimanfaatkan sebagian dibuang bahkan dibakar. Oleh karena itu sangat diperlukan upaya untuk mengurangi banyaknya sampah yang dihasilkan, yaitu dengan menerapkan tiga langkah untuk mengurangi sampah. 3R merupakan langkah yang meliputi kegiatan mengurangi (*reduce*), menggunakan kembali (*reuse*) dan mendaur ulang sampah (*recycle*) (Ayuningtyas, 2019).

Salah satu upaya untuk melancarkan kegiatan *reduce*, *reuse*, dan *recycle* terhadap limbah kulit perca yang dihasilkan oleh Hellote Leather yaitu dengan mengadopsi kegiatan yang ramah lingkungan dalam proses daur ulang. Didukung dengan iklim yang tropis, ketersediaan sumber daya alam yang melimpah ini dapat turut serta membantu perkembangan industri tekstil. Hal ini terdorong karena adanya kesadaran manusia untuk melestarikan dan menghindari kerusakan alam yang diakibatkan oleh bahan sintetis, serta memanfaatkan tumbuhan yang ada di sekitar tempat tinggal. Usaha yang terdorong dari bahan alam berupa ecoprint.

Ecoprint merupakan sebuah metode memberikan pola, motif, dan pada media kain, kulit, kertas, dan lain sebagainya dengan menggunakan daun, bunga, dan bagian tubuh tumbuhan sebagai sumber warnanya. Teknik ecoprinting diartikan sebagai proses mentransfer warna dan motif pada media tertentu, motif dan warna tersebut berasal dari tumbuhan. Media yang digunakan harus berbahan alam atau tanpa ada campuran bahan kimia, seperti kain, kulit atau *leather*, kertas, dan lain sebagainya. Hal ini dikarenakan dapat mempengaruhi tingkat penyerapan warna yang dihasilkan oleh daun dan bunga. Media yang menggunakan bahan kimia tidak dapat menyerap warna dengan sempurna, sedangkan media yang berbahan alam akan dapat menyerap dengan sempurna dan menghasilkan warna yang menarik, bervariasi, dan tegas.

Denim merupakan jenis kain yang populer di kalangan masyarakat. Kain jenis ini sudah populer sejak tahun 1980-an. Penggunaan denim dalam produk tekstil menjadi sebuah tren yang tak pernah mati dari masa ke masa. Bahan denim memiliki karakter yang kuat, awet, namun sedikit tipis, dan identik dengan warna biru indigo atau *navy*. Pengembangan inovasi produk berbahan denim terus dilakukan untuk menciptakan produk dengan fungsionalitas dan nilai estetika yang baik.

Penggunaan bahan denim sebagai bahan fesyen di Indonesia semakin hari kian mengalami perkembangan. Dalam hal berbusana, bahan ini sangat cocok dipadukan dengan berbagai jenis pakaian, misalnya memakai kemeja, kaos, dan lain sebagainya karena denim memiliki warna yang netral. Di era tahun 2012, kain ini menarik banyak peminat, karena tidak hanya bisa digunakan untuk pakaian, melainkan denim bisa menjadi suatu seni. Denim yang semakin sering dikenakan akan menyebabkan lipatan pudar atau yang disebut "fading". Adanya tren tersebut menjadi ajang perlombaan bagi penggemar kain denim.

Perkembangan dunia mode anak muda terus berganti seiring berjalannya waktu. Para remaja cenderung ingin tampil menarik dan menjadi pusat perhatian. Salah satu hal yang diperhatikan kalangan ini yaitu alas kaki. Fungsi utamanya yaitu untuk melindungi kaki ketika sedang melakukan aktivitas, terutama ketika sedang di luar ruangan. Seiring bertambahnya waktu, manusia terus menyempurnakan bentuk sepatu sehingga muncul berbagai jenis dan model yang menarik. Saat ini sepatu mulai beralih fungsi sebagai penunjang penampilan bahkan dapat menunjukkan status sosial seseorang.

Material dari sepatu sangat bervariasi, seperti kanvas, kulit, kulit sintetis, karet, dan lain sebagainya. Sepatu berbahan kulit menyasar pada orang dewasa untuk keperluan bekerja dan penggemar gaya formal. Sejak adanya tren *Outfit of The Day* (OOTD) pada media sosial, semakin banyak anak muda yang menggemari sepatu kulit. Hal ini menjadi fenomena yang unik karena remaja turut menyukai dan memakai produk berbahan kulit.

Oleh karena itu penulis ingin memanfaatkan limbah kerajinan kulit yang dikombinasikan dengan bahan denim menjadi sebuah sepatu. Perancangan menggunakan teknik ecoprint yang bertujuan untuk menambah nilai estetika dan seni pada sepatu. Selain itu penggunaan dari teknik dan bahan ini bertujuan untuk mengurangi pencemaran dan kerusakan lingkungan akibat penggunaan bahan kimia dan zat berbahaya.

B. Studi Pustaka

Perancangan dengan memanfaatkan limbah kulit telah dilakukan sebelumnya oleh Rena Maulani (2022) yang berjudul Pemanfaatan Limbah Perca Kulit untuk Fashion Jacket Wanita. Pada perancangan tersebut difokuskan pada penggunaan motif geometri dan warna senada yang digunakan dalam desain jaket. Penambahan motif geometris tersebut berasal dari perca kulit yang dipotong dengan ukuran dan bentuk yang sama kemudian disusun. Teknik yang digunakan pada perancangannya yaitu menggunakan teknik anyam jahit manual, dan mesin. Produk akhir dari perancangan ini berupa jaket berbahan linen dengan kombinasi limbah kulit perca.

1. Limbah Kerajinan Kulit

Menurut keputusan Menperindag RI No. 231/MPP/kep/7/1997 Pasal I tentang prosedur impor limbah, menyatakan bahwa Limbah adalah bahan/barang sisa atau bekas dari suatu kegiatan atau proses produksi yang fungsinya sudah berubah dari aslinya. Pencemaran lingkungan dan kerusakan alam tidak hanya disebabkan oleh pabrik berskala besar, tetapi dapat ditimbulkan oleh usaha kecil (Aryani et al., 2022).

Penyamakan adalah proses konversi protein kulit mentah menjadi kulit samak yang stabil, tidak mudah membusuk, dan cocok untuk beragam kegunaan (Suparno et al., 2008). Kulit suede merupakan kulit yang didapat dari hasil pembelahan (*splitting*) yang memisahkan antara lapisan epidermis dengan lapisan di bawahnya. Hal ini dilakukan sebagai usaha memperbaiki kualitas kulit yang berasal dari kulit yang memiliki permukaan epidermis yang buruk misalnya seperti akibat kecacatan kulit, jamur, gigitan serangga ataupun luka-luka pada kulit hewan tersebut ketika masih hidup. Dengan dilakukan proses pembelahan maka kemudian didapat material kulit yang memiliki permukaan sangat lentur, halus seperti beludru (Djarmiko dan Arif, 2014)

2. Denim

Denim berasal dari Bahasa Perancis *de nimes* artinya “dari Nimes” karena tenunan ini mula-mula dibuat di daerah Nimes dengan motif anyaman *twill* sehingga membentuk efek garis-garis anyaman diagonal (Puspitasari, 2021)

Nathanael (2013:4) mengatakan bahwa “perbedaan yang mendasar antara jeans dan denim adalah, jika jeans terdiri dari satu jenis benang dan satu warna benang sedangkan denim terdiri dari dua jenis benang tetapi memiliki warna yang sama.”

3. Sepatu

Alas kaki merupakan produk yang bersifat dinamis dan selalu berkembang mengikuti perkembangan jaman. Perubahan mode yang sedang banyak diminati akan mengubah jenis dan alas kaki yang dinikmati. Perubahan jenis dan bentuk alas kaki biasanya diikuti oleh perubahan bahan dan teknologi yang digunakan (Sukmawati et al., 2020). Hak adalah komponen bagian bawah sepatu yang mempunyai fungsi untuk memberi sokongan atau dukungan pada bagian tumit karena tekanan kaki, agar memperoleh posisi berdiri yang kuat, serasi dan seimbang. Flat shoes jenis sepatu yang tidak terdapat hak karena permukaan sol pada sepatu ini datar (Puspitasari, 2019).



Gambar 1. Flat Shoes

(Sumber: <https://id.pinterest.com/>)



Gambar 2. *Flat Shoes*
(Sumber: <https://id.pinterest.com/>)

4. Ecoprint

Ecoprint yaitu teknik mencetak motif dan pewarnaan pada media kain, kertas, kulit, kayu, dll dengan memanfaatkan getah pada dedaunan atau bunga dan dengan menggunakan pewarna alam (Aryani et al., 2022). Teknik membuat ecoprint dapat dilakukan melalui teknik steam (kukus) dan founding (pukul) (Andayani et al., 2021).

Karena dibuat dengan bahan alami, motif kain yang dihasilkan, biasanya akan selalu berbeda meski masih menggunakan jenis daun yang dari tumbuhan yang sama, warna dan motif yang tercetak pada bahan kainpun umumnya juga akan memiliki karakteristik yang eksklusif bergantung pada letak geografis tanaman berasal (Aryani et al., 2022).

METODE PENCIPTAAN

Berdasarkan analisis permasalahan di atas, langkah yang akan digunakan untuk memecahkan masalah ini yaitu dengan menerapkan metode pendekatan yang dikemukakan oleh Gustami. Dalam bukunya yang berjudul “ Butir-butir Mutiara Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia” terdapat tiga tahap dalam penciptaan seni kriya, yaitu tahap eksplorasi, tahap perancangan, dan tahap perwujudan.

- a. Eksplorasi merupakan langkah awal dalam sebuah penciptaan. Pada langkah ini, hal yang dilakukan yaitu menggali gagasan. Ide diperoleh melalui informasi yang didapatkan melalui survey lapangan, wawancara, serta referensi dari karya tulis. Selain studi pustaka, terdapat eksplorasi studi visual mengenai gambar atau desain yang digunakan untuk acuan dalam merancang produk. Data yang telah diperoleh kemudian dianalisis sebagai landasan visualisasi ide.



Gambar 3. *Ecoprint Leather*
(Sumber: <https://lindywhittonstudio.com/2023/01/08/botanical-printing-on-leather/> pada 22 Juni 2023)



Gambar 4. *Ecoprint Leather*
(Sumber: <https://www.ayafiberstudio.com/event-calendar/2019/1/30/botanical-print-on-leather-w-m-theresa-brown> pada 22 Juni 2023)



Gambar 5. *Ecoprint Leather*

(Sumber: <https://id.pinterest.com/pin/611082243168705326/> pada 22 Juni 2023)

Studi visual dilakukan untuk menggali ide-ide, mencari referensi, dan mendapatkan informasi berupa gambar yang bertujuan agar data yang dihasilkan dapat menjadi acuan atau dasar perancangan. Selain itu, hal ini berguna sebagai penyempurnaan ide yang sudah terkumpul dari proses studi pustaka sebelumnya.

- b. Perancangan merupakan tahap penuangan gagasan yang telah dipertimbangkan sebelumnya. Pertimbangan tersebut kemudian divisualisasikan ke dalam bentuk sketsa atau gambaran. Hasil dari perancangan berupa desain produk digital.

Desain 1

Denim Delight Eco Shoes



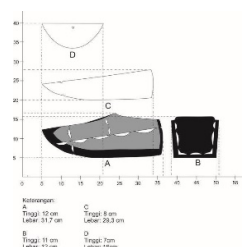
Gambar 6. Desain 1

(Sumber: Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Flats shoes ini menggunakan material ecoprint leather pada bagian upper. Desain ini menghasilkan siluet yang ramping dan elegan, sehingga memberikan kesan indah pada kaki. Sepatu ini memiliki desain *low* sehingga nyaman digunakan untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Bagian dalamnya dilapisi dengan busa tipis yang halus sehingga tidak melukai kaki karena gesekan ketika digunakan.

Sol yang datar atau rata dengan bahan karet membuat sepatu ini nyaman dan stabil ketika digunakan untuk berjalan seharian. Alas bagian dalam pada sepatu ini dapat dilepas atau dipasang dengan tujuan agar mudah dibersihkan. Desain yang sederhana dan elegan ini dapat dipadukan dengan berbagai jenis pakaian. Flats shoes ini dapat dikenakan pada acara resmi maupun santai.

Gambar Teknik



Gambar 7. Gambar Teknik Desain 1

(Sumber: Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Desain 2 Nature Walk Shoes

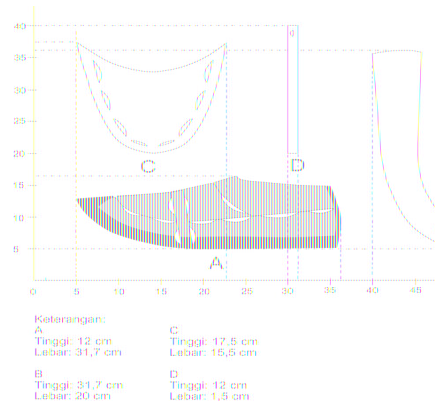


Gambar 8. Desain 2
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Sepatu ini menggunakan upper kulit ecoprint yang hampir menutup seluruh bagian atas kaki. Hal ini membuat flatsshoes ini nyaman digunakan dan memiliki tingkat keamanan yang lebih tinggi ketika digunakan. Penambahan denim yang terletak melintang pada bagian atas upper menciptakan kesan yang tidak monoton, menambah dimenvisual, dan estetika pada sepatu tersebut. Pola denim yang tidak terputus dari depan hingga belang menciptakan siluet ramping pada kaki.

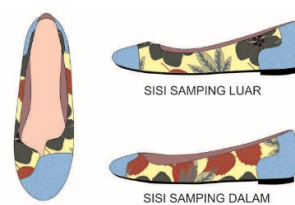
Bagian dalam *flatshoes* dilapisi dengan busa tipis yang halus sehingga tidak melukai kaki karena gesekan. Alas bagian dalam pada sepatu dapat dilepas-pasang agar mudah dibersihkan. Sol yang rata membuat sepatu ini nyaman ketika digunakan untuk aktivitas di luar ruangan karena anti-slip dan menjaga kestabilan kaki.

Gambar Teknik



Gambar 9. Gambar Teknik Desain 2
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Desain 3 Eco Side Shoes



Gambar 10. Desain 3
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Flats shoes ini mengusung tema moderen dan ramah lingkungan. Pola yang digunakan setiap sisi-nya asimetris sehingga terlihat unik, namun tetap mempertimbangkan kesimbangan pada desain tersebut. Bagian samping sepatu ini diberikan sentuhan ecoprint *leather* dengan tujuan untuk memberikan sentuhan alami pada produk. Pada bagian depan dan panel belakang menggunakan denim dengan tujuan untuk menambah kesan santai dan *stylish*.

Desain sepatu yang sedikit terbuka pada bagian atas membuat sepatu ini cocok digunakan untuk aktivitas formal atau non-formal dalam ruangan. Model yang menarik dan feminim ini di desain dengan mengutamakan kenyamanan dan keindahan. Sol yang *flat* memberikan perlindungan dan kenyamanan dalam melangkah.

Desain 4 Botanic Feet Shoes



Gambar 11. Desain 4
(Sumber: Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Flats shoes ini memiliki desain yang unik dan mewah. Sepatu ini dirancang menggunakan teknik *ecoprint steam* dengan bahan organik. Banyaknya pola lengkungan terinspirasi dari irama komposisi daun dan bunga pada proses pembuatannya. Pola lengkung ditambahkan pada desain ini untuk menambah sentuhan artistik. Perpaduan dengan denim memberi kesan kasual pada flats shoes ini.

Denim dan kulit memiliki struktur yang relatif lembut sehingga kaki terasa nyaman. Pada bagian samping flats shoes memiliki desain yang sedikit terbuka sehingga memudahkan ketika akan dikenakan. Alas menggunakan bahan karet yang rata yang membuat sepatu tidak licin dan tidak slip ketika berjalan. Sepatu ini cocok untuk perempuan yang memiliki selera fesyen yang ekspresif. *Flats shoes* ini dapat digunakan dalam acara formal dan kasual.

Desain 5 Classic Eco Shoes



Gambar 12. Desain 5
(Sumber: Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Flats shoes klasik dan sederhana ini memiliki desain yang *timeless*. Penambahan material kulit ecoprint pada bagian upper merupakan inovasi yang ramah lingkungan. Material ecoprint pada bagian atas membuat sepatu ini terlihat hidup dan bertujuan untuk memperkaya visual produk ini. Dengan banyaknya penggunaan denim pada desain ini membuat sepatu ini sangat *trendy* dan cocok digunakan untuk kegiatan sehari-hari.

Sepatu ini menggunakan sol yang datar sehingga nyaman digunakan untuk berjalan baik di dalam maupun luar ruangan. Selain itu sol memiliki kekuatan yang kuat dan tidak licin sehingga dapat melindungi kaki penggunaannya dari kerikil tajam.

- C. Perwujudan merupakan langkah akhir untuk menciptakan karya berdasar ide, informasi, serta rancangan yang telah terpilih. Tahap ini meliputi penerapan teknik yang akan digunakan pada material, pembuatan pola, hingga menjadi sebuah karya. Kegiatan ini dilakukan secara runtut dan teliti agar karya sesuai dengan rancangan yang telah disetujui. Selanjutnya dilakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui kesesuaian karya dengan gagasan.

1. Proses Produksi Sepatu
 - a. Menentukan ukuran atau *size* sepatu yang akan dibuat.
 - b. Menutup sisi cetakan sepatu dengan isolasi kertas. Kemudian diukur sesuai dengan *size* yang sudah ditentukan.



Gambar 13. Mengukur Pola Sepatu
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

- c. Menggambar desain sepatu di atas cetakan sepatu yang telah diber isolasi kertas.



Gambar 14. Menggambar Pola pada Cetakan
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

- d. Sebelumnya pola pada cetakan ditempel pada kertas karton, setelah itu pola digambar sedemikian rupa untuk mendapatkan bagian tambahan dalam proses jahit.



Gambar 15. Menempelkan Pola pada Karton
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

- e. Pola diberi lunag di setiap sisi potongan agar memudahkan ketika digambar pada kain ataupun *leather*.



Gambar 16. Memotong Pola Karton
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)




Gambar 17. Memotong Pola Sepatu
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

- f. Pola kemudian digambar pada kain dan *leather*, lalu bahan-bahan tersebut dipotong.
- g. Potongan bahan tersebut kemudian disusun dan dijahit dengan menambahkan inner berupa busa tipis untuk bagian dalam sepatu.
- h. Bahan yang sudah jadi kemudian disatukan dengan alas sepatu.
- i. Sepatu sudah jadi.

2. Uji Coba
 - Uji coba teknik:

Tabel 1. Tabel Uji Coba
(Sumber: Qhawa Rosha Tamara, 2022)

Proses	Hasil	Keterangan
Ecoprint		Proses ini berupa mengatur komposisi bunga dan daun.
Pengukusan		Pengukusan dilakukan dengan menggulung kulit sampai semua bagian tertutup plastik. Dilakukan selama 2 jam dengan suhu 70 derajat Celsius.
Hasil ecoprint		Hasil setelah dikukus

d. Gagasan Awal Perancangan

Gagasan awal perancangan ini adalah bagaimana cara untuk mengaplikasikan limbah kulit perca yang sudah melalui proses ecoprint dengan kain denim sebagai bahan untuk membuat sepatu. Langkah ini memiliki tujuan untuk mengurangi sampah hasil produksi kerajinan kulit serta memanfaatkan teknik ecoprint untuk memberikan motif dan warna dengan bahan alam untuk meminimalisir penggunaan bahan kimia dalam pembuatan produk akhir, serta perancangan ini juga bertujuan untuk menciptakan inovasi baru. Dengan demikian produk akhir berupa sepatu akan memiliki nilai yang lebih dari segi estetika.

Desain sepatu yang akan dibuat yaitu jenis loafer atau flat shoes. Model ini dipilih karena dapat dipakai untuk acara formal, semi formal, dan untuk acara non formal atau untuk kegiatan sehari-hari. Pemilihan warna yang digunakan yaitu warna-warna terang dan dengan perpaduan warna dingin dan panas.

HASIL DAN PEMBAHASAN KARYA



Gambar 18. Produk Desain 1
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)



Gambar 19. Produk Desain 2
(Sumber:Qhawa Rosha Tamara, 2023)

Deskripsi Karya

Perancangan desain ini menghasilkan sepatu flatshoes yang ditargetkan untuk perempuan berusia 15 tahun sampai 40 tahun. Bahan yang digunakan yaitu limbah kulit perca dan denim. Denim dipilih sebagai material penunjang karena memiliki karakter yang hampir sama dengan kulit yaitu kuat dan tahan lama. Selain itu leather memiliki kesan tampilan yang elegan, struktur yang licin, dan halus sedangkan denim terkesan *stylish*, kasual, dan struktur yang kasar. Perbedaan tersebut menjadi hal yang menarik ketika disatukan dalam sebuah sepatu dengan tema semi formal. Teknik yang digunakan dalam perancangan ini yaitu teknik pewarnaan *ecoprint* pada kulit perca. Pemanfaatan teknik *steam ecoprint* bertujuan untuk menambah estetika, memperkaya visual selain itu juga mendukung konsep *sustainable fashion*. Tanaman yang digunakan antara lain: bunga waru, daun truja, dan daun red panama. Tanaman tersebut dipilih karena menghasilkan warna yang berbeda-beda serta sudah sangat familiar di kalangan pengrajin *ecoprint*. Penyusunan atau komposisi tanaman tersebut disusun secara acak, mengingat ukuran limbah kulit perca memiliki ukuran yang terbatas, namun tetap memperhatikan unsur keseimbangan dan estetika.

Warna pada kedua material dipilih untuk menyeimbangkan kedua karakter bahan yang berbeda. Warna yang digunakan pada produk ini yaitu kombinasi kuning dan biru. Biru termasuk dalam golongan warna dingin, dimana dapat menggambarkan perasaan yang tenang, sejuk, dan segar. Sedangkan kuning masuk dalam golongan warna panas, kesan yang ditimbulkan yaitu semangat, energy, dan keceriaan. Kedua warna tersebut berlawanan dalam lingkaran warna, namun akan menjadi kontras yang kuat dan menarik ketika dikombinasikan. Warna biru pada denim dipilih karena klasik, tidak ketinggalan jaman, serta fleksibel digunakan dalam berbagai gaya. Warna kuning pada kulit merupakan warna alami tanpa adanya campuran pewarna, hal ini bertujuan untuk menghasilkan warna yang lembut serta pola tumbuhan yang lebih natural.

Proses perancangan ini mempertimbangkan beberapa aspek, antara lain:

1. Aspek Fungsi
Hasil akhir dari proses ini berupa sepatu wanita tanpa hak atau *flatshoes* yang dapat digunakan dalam acara semi formal dan santai. Alas yang datar tidak membuat kaki terasa pegal sehingga nyaman dikenakan untuk kegiatan dengan waktu yang lama. Sepatu ini ditujukan untuk remaja hingga wanita dewasa berusia 15-40 tahun.
2. Aspek Estetis
Aspek estetis pada proses pengolahan limbah ini terletak pada motif dan warna kulit yang dihasilkan dari proses ecoprint, serta keselarasan warna kulit dengan kain denim. Bunga waru, daun truja, dan daun *red panama* menghasilkan motif dan warna yang kontras dengan warna kulit perca. Dominasi warna kuning dan dari kulit ecoprint begitu estetik dipadukan dengan biru pada denim yang fleksibel digunakan dalam berbagai gaya. Kedua warna tersebut bertentangan dalam lingkaran warna, sehingga dapat menimbulkan kolaborasi warna yang kuat dan menarik.
3. Aspek Bahan
Bahan yang akan digunakan dalam proses ini yaitu menggunakan limbah kulit domba *suede*. Selain itu memakai kain denim sebagai kombinasi dalam membuat produk akhir. Kedua bahan tersebut memiliki sifat yang kuat dan tahan lama serta tidak akan ketinggalan jaman. Bahan kulit atau leather banyak digemari oleh orang dewasa, sedangkan denim banyak digemari oleh anak muda. Hal ini membuka kesempatan agar sepatu ini dapat dipakai oleh orang dewasa maupun remaja perempuan.
4. Aspek Teknik
Teknik yang digunakan yaitu ecoprint untuk memberikan motif pada kulit. Teknik ecoprint yang dipakai yaitu teknik kukus atau *steam*. Tujuannya penggunaan teknik ini yaitu untuk menambah nilai seni dan estetik pada sepatu nantinya.

SIMPULAN

Penciptaan karya tugas akhir sepatu dari limbah kerajinan kulit dan kombinasi denim ini menggunakan metode pendekatan dari Gustami sebagai strategi untuk pemecahan masalah. Pembuatan produk alas kaki ini menggunakan teknik *ecoprint steaming*. Tumbuhan yang digunakan untuk menghasilkan motif dan warna pada *leather* antara lain: bunga waru, daun truja, dan daun *red panama*. Komposisi dalam menyusun letak daun yang digunakan menyesuaikan dengan ukuran perca kulit sehingga menghasilkan motif yang acak namun tetap terlihat estetik.

Pemilihan bahan merupakan hal yang fundamental dalam perancangan karena menyangkut kenyamanan serta estetika produk. Material penunjang yang digunakan untuk alas kaki ini yaitu denim. Denim dipilih karena memiliki karakteristik yang hampir sama dengan *leather* yaitu kuat dan tahan lama. Selain itu kain ini nyaman dikenakan dan tidak ketinggalan jaman. Denim menjadi favorit anak muda karena menumbuhkan kesan *stylish*, sedangkan leather lebih sering diminati oleh orang dewasa karena elegan dan kuat. Hal ini menjadi perpaduan material yang bagus dan dapat menarik anak muda maupun orang dewasa.

Leather dan denim memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Seperti tekstur pada kulit yang cenderung halus dan mewah sedangkan denim memiliki tekstur yang sedikit kasar dan terkesan kasual. Keunikan tekstur ini akan menimbulkan perpaduan tekstur yang menarik. Salah satu langkah yang digunakan sebagai terobosan untuk menyatukan kedua material tersebut yaitu dengan pemilihan warna. Warna biru dan kuning merupakan warna yang bertentangan dalam lingkaran warna sehingga akan menghasilkan kontras warna yang kuat dan menarik. Warna biru pada denim karena warna tersebut tergolong klasik dan fleksibel digunakan dalam berbagai gaya. Selain itu denim berwarna biru menerapkan konsep fesyen yang berkelanjutan, tidak ketinggalan jaman, serta dapat dipadukan dengan berbagai warna. Kuning memiliki makna keceriaan, energy, serta kebahagiaan. Kedua warna tersebut menciptakan kesan tenang namun tetap tenang. Warna kuning pada leather merupakan warna alami tanpa adanya campuran pewarna, hal ini bertujuan untuk menghasilkan warna yang lembut serta pola tumbuhan yang lebih natural.

DAFTAR REFERENSI

- Andayani, Sutrisna, Sudarman Dami, Yeni Rahmawati E.S. 2022. *“Pelatihan Pembuatan Ecoprint Menggunakan Teknik Steam di Hadimulyo Timur”* Jurnal Pusat Pengabdian Kepada Masyarakat. Vol.6, No. 1, Hal. 33.
- Aryani, Ine Kusuma, R. Beny Wijanarko, Ristiana Dyah Purwandari. 2022. *“Teknik Eco Print Ramah Lingkungan Berbasis Ekonomi Kreatif Dalam Upaya Menciptakan SDM Masyarakat Mandiri Pasca Pandemi COVID 19 untuk Anggota Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Desa Karang Cegah Kecamatan Sumbang KABUPATEN Banyumas”*. Jurnal Pengabdian Masyarakat. Vol.3. Hal, 1-16
- Ayuningtyas, Regina Amaris. 2019. *“Penerapan Prinsip 3R (Reduce, Reuse, Recycle) Dalam Pengelolaan Sampah di Restoran cepat Saji KFC Yogyakarta Dalam Era Go-Food (Studi Kasus Restoran Cepat Saji KFC Sudirman)”* Skripsi, Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Brahmantara. 2022. *“Penggunaan Sandal Khusus untuk Pencegah Keausan Batu Candi Borobudur”* Jurnal Konservasi Cagara Budaya. Vol. 16, No. 1, Hal. 9.
- Darmawan, Anita, Timmy Setiawan. 2019. *“Sentra Kerajinan Kulit di Kemang”*. Jurnal Sain, Teknologi, Urban, Perancangan, Arsitektur Vol.1, Hal. 162.
- Djatmiko, Djalu, Mohamad Arif W. 2014. *“Pengkajian Kualitas Material dan Konstruksi Upper pada Proses Perancangan Sepatu Olahraga Ekstrim Skateboard”* Skripsi, Institut Teknologi Nasional.
- Fahmi, Amelia Isti. 2022. *“Brokoli Pada Karya Lampu Dekorasi Rumah Berbahan Kulit”* Skripsi, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Ferawati, Lisa Dewi. 2020. *“Suluh Dalam Nagari; Penciptaan Kriya Ekspresi dengan Inspirasi Bundo Kandung”*. Indonesia Journal of Visual Art and Design. Vol. 2, Hal. 126.
- Gustami, SP. 2007. *“Butir-butir Mutiara Estetika Timur”*. Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia. Yogyakarta: Prasista.
- Ilafi, Rasi, Hoirul Anam. 2019. *“Eksplorasi Kulit Samak Nabati Menggunakan Teknik Hydro Dip untuk Produk Aksesoris Fesyen”*. Seminar Teknologi Perencanaan, Perancangan, Lingkungan, dan Infrastruktur. Institut Teknologi Adhi Tama Surabaya.
- Judianto, Oskar, Puti Aqila Hapsari. 2018. *“Perancangan Sepatu Wanita Ready to Wear Berbahan Kertas Kraft”* Idea Jurnal Desain. Vol. 17, No. 2, Hal. 32.
- Maulani, Rena. 2022. *“Pemanfaatan Limbah Perca Kulit untuk Fashion Jaket Wanita”* Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Nasir, M., Edy Purwo Saputro. 2015. *“Manajemen Pengelolaan Limbah Industri”*. Volume 19, Nomor 2, Hal. 143-149.
- Nathanael, Devin. 2013 *“Eksplorasi Denim Dengan Teknik Destruktif”* Skripsi, Institut Teknologi Bandung.
- Puspitasari, Melati. 2021. *“Perancangan Daur Ulang Denim Bekas Menjadi Tas dengan Tema Tarot Menggunakan Teknik Bordir”* Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Sari, Fitra. 2022. *“Teknik Sulam Sebagai Desain Permukaan Pada Jaket Crop Denim”* Skripsi, Universitas Sebelas Maret.
- Simanungkalit, Yesica Stefany. 2022. *“Teknik Ecoprint dengan Memanfaatkan Limbah Mawar (Rosa SP.) Pada Kain Katun”* Skripsi, Universitas Negeri Semarang.
- Sukmawati, Wilda, Machfud, Ono Suparno, Aji Hermawan. 2020. *“Keberlanjutan Rantai Pasok Industri Kecil dan Menengah (IKM) Alas Kaki di Kabupaten dan Kota Bogor”* Jurnal Teknologi Industri Pertanian. Vol. 30 No. 1, Hal. 48.
- Suparno, Ono, Anthony D. Covington, Christine S. Evans. 2008. *“Teknologi Baru Penyamakan Kulit Ramah Lingkungan: Penyamakan Kombinasi Menggunakan Penyamakan Nabati, Naftol, dan Oksazolidin”* Jurnal Teknik Industri. Pert. Vol. 18(2), Hal. 79-84.